

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) PADA SEKTOR NON KEUANGAN DAN NON BUMN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010, 2011, DAN 2012**

Sasi Ika Mawandira

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika
sasiika19@gmail.com

Drs.ec. Stevanus Hadi Darmadji, MSA., QIA.

Aurelia Carina Sutanto, S.E., M.Ak.

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika
stevanus_hadi@yahoo.com
aurelia@accountingubaya.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk melihat manakah diantara profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis industri yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Sebab hal tersebut dapat menunjukkan apakah perusahaan beroperasi tidak hanya berfokus untuk mendapatkan keuntungan serta menarik investor maupun kreditor untuk menanamkan modalnya, tetapi juga berfokus pada kepentingan *stakeholder* lainnya, seperti masyarakat, lingkungan, dll. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran bagaimana pengungkapan CSR perusahaan di Indonesia baik per sektor maupun per tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *causal study* karena tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Sampel yang digunakan yaitu sektor industri non keuangan dan non BUMN tahun 2010, 2011, dan 2012. Sedangkan, teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 357 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, CRT, dan DTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Besar kecilnya rasio-rasio tersebut tidak mempengaruhi pengungkapan CSR sektor industri di Indonesia. Sedangkan, SIZE dan Jenis Industri menunjukkan hubungan positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas informasi tentang CSR. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki pengungkapan CSR yang berbeda-beda baik antar sektor maupun antar tahun pengungkapan CSR.

Kata Kunci: *Return on Asset (ROA), Current Ratio (CRT), Debt to Total Asset (DTA), Ukuran Perusahaan (SIZE), Jenis Industri, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure).*

Abstract - *This study aims to see which of profitability, liquidity, solvency, company size, and type of industry that have an influence on the disclosure of corporate social responsibility (CSR). Because it can indicate whether the company operates not only focus to generate value and attract investors and creditors to invest, but also focuses on the interests of other stakeholders, such as community, environment, etc. In addition, this study also illustrates how the*

disclosure of CSR companies in Indonesia, both per sector and per year. This study uses a quantitative approach to the study of the causal method for the purpose of this study was to examine the effect of firm characteristics on the disclosure of CSR. The sample that used is non-financial sector and non-state-owned companies in 2010, 2011, and 2012. Meanwhile, the sampling technique using stratified random sampling with a sample size of 357 companies. The results showed that ROA, CRT, and DTA no significant effect on CSR disclosure. These ratios does not affect CSR disclosure industrial sector in Indonesia. Meanwhile, SIZE and industry type showed a significant positive relation to the disclosure of CSR. This shows the greater size of the company, more extensive information about CSR. The test results also showed that companies in Indonesia have CSR disclosures vary both between sectors and between years of CSR disclosure.

Keywords: *Return on Asset (ROA), Current Ratio (CRT), Debt to Total Asset (DTA), Company Size (SIZE), Industry Type, Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR Disclosure).*

PENDAHULUAN

Pada era persaingan bisnis yang semakin ketat, setiap badan usaha perlu melakukan beberapa strategi agar dapat mempertahankan eksistensi bisnisnya. Terlebih lagi badan usaha sering dihadapkan dengan adanya tuntutan-tuntutan yang tidak mendukung perubahan yang ada, seperti misalnya tuntutan untuk tidak menaikkan harga jual produknya padahal ada kenaikan harga bahan baku (Siagian, 1996). Menyadari hal tersebut, badan usaha perlu menjalin dan meningkatkan hubungan dengan para *stakeholder* salah satunya dengan melakukan kegiatan untuk kesejahteraan sosial yang sering dikenal dengan istilah tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008). Selain itu, mengingat adanya beberapa dasar hukum antara lain, UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, UU No. 25 Tahun 2007 pasal 15 (b) dan pasal 34 tentang Penanaman Modal, serta UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup juga menuntut

perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial yang kemudian dapat diungkapkan agar dapat dijadikan bukti bahwa perusahaan benar-benar telah melakukan tanggung jawab sosial. Praktik dan pengungkapan CSR diharapkan dapat mendukung strategi perusahaan, terutama untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan (Hadi, 2011).

Luas pengungkapan kegiatan CSR dapat dihubungkan dengan karakteristik perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian Veronica (2009) dan Sari (2012) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, namun dalam penelitian Sembiring (2005) dan Wijaya (2012), profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Syahrir dan Suhendra (2010) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dengan pengungkapan CSR, namun sebaliknya Sutomo (2004), Kamil dan Herusetya (2012), dan Kartika (2010) tidak menemukan adanya pengaruh positif antara likuiditas dan pengungkapan CSR. Penelitian Gunawan (2000) menyebutkan terdapat pengaruh positif antara solvabilitas dan pengungkapan CSR, namun Kamil dan Herusetya (2012), Sutomo (2010), dan Belkaoui dan Karpik (1989) tidak mendukung penelitian tersebut. Ukuran perusahaan pada penelitian Sembiring (2005) dan Belkaoui dan Karpik (1989) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan luasnya pengungkapan CSR, hal tersebut mendukung penelitian Wijaya (2012) dan Kamil dan Herusetya (2012), namun Grey *et al.* (2001) tidak menemukan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut, maka penelitian ini menggunakan kembali variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan serta menambahkan variabel kontrol yaitu jenis industri yang diharapkan mampu mengembangkan hasil penelitian terdahulu..

Objek penelitian ini yaitu seluruh sektor yang terdaftar di BEI tahun 2010, 2011, dan 2012, kecuali sektor keuangan dan BUMN. Peneliti tidak menggunakan sektor keuangan karena pada umumnya sektor keuangan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sektor lainnya. Sedangkan, peneliti tidak menggunakan sektor BUMN disebabkan adanya aturan mengenai jumlah minimal

kegiatan CSR yang harus dilakukan oleh sektor BUMN, sehingga memungkinkan pengungkapan CSR pada sektor BUMN lebih tertib dibandingkan sektor lainnya. Penggunaan seluruh sektor industri diharapkan dapat memberikan gambaran apakah pengungkapan CSR masing-masing sektor berbeda. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu regulator untuk mengevaluasi ketertiban pelaksanaan CSR perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam *explanatory research* karena penelitian ingin mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada sektor non keuangan dan non BUMN yang ada di BEI tahun 2010, 2011, dan 2012 dimana mengacu pada penelitian Kamil dan Herusetya (2012). Hipotesis yang terbentuk berdasarkan tujuan penelitian, yaitu:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Unit analisis penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri non keuangan dan non BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai 2012.

Variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen, independen, dan kontrol. Variabel dependen adalah pengungkapan CSR dimana indeks pengungkapan CSR mengikuti Sembiring (2005). Variabel independen yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA, likuiditas yang diukur dengan CRT, solvabilitas yang diukur dengan DTA, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset. Sedangkan, variabel kontrol yaitu jenis industri yang diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi industri yang telah ditetapkan oleh BEI.

Penelitian ini bersifat hypothesis testing karena akan menguji apakah karakteristik perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR sektor non keuangan dan non BUMN yang ada di BEI tahun 2010 hingga 2012.

Causal study merupakan jenis investigasi dalam penelitian ini, karena mengidentifikasi pengaruh karakteristik perusahaan (yang diwakili profitabilitas,

likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan) terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan non keuangan dan non BUMN yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder karena diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang dimaksud yaitu data dalam laporan tahunan (*annual report*) untuk periode 2010 sampai 2012 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Time horizon penelitian ini termasuk dalam *one shot* dan *cross sectional*, karena informasi dikumpulkan hanya pada satu titik waktu dan diambil dari beberapa kategori dimana data disebut diambil secara longitudinal dan berurutan untuk setiap sampel penelitian.

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini, yaitu skala nominal dan skala rasio. Skala nominal digunakan pada variabel jenis industri untuk membedakan antar sektor industri yang satu dengan sektor industri yang lain. Sedangkan, skala rasio dalam penelitian ini adalah hasil indeks pengungkapan CSR dan pengukuran karakteristik perusahaan dimana terdiri dari ROA, CRT, DTA, ukuran perusahaan.

Study setting penelitian ini termasuk dalam *noncontrived setting*, karena peneliti ingin mengidentifikasi pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR tanpa merubah lingkungan asal (*natural environment*).

Populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen, oleh karena itu metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *stratified random sampling*. Peneliti akan mengambil 50% dari masing-masing sektor non keuangan & non BUMN untuk dijadikan sampel, sehingga semua sektor tersebut terwakili menjadi sampel dengan proporsi yang sama. Untuk menentukan perusahaan mana saja yang akan dijadikan sampel pada masing-masing strata dilakukan teknik undian. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah:

1. Laporan tahunan tersedia dari tahun 2010 sampai tahun 2012 karena laporan tahunan tersebut digunakan untuk membandingkan informasi pengungkapan CSR masing-masing sektor dari tahun ke tahun.
2. Perusahaan yang tidak melakukan *corporate action* seperti merger, akuisisi ataupun likuidasi. Artinya, apabila perusahaan melakukan *corporate action*,

maka terdapat perubahan struktur keuangan ataupun keuangan pada entitas bisnis tersebut. Perubahan struktur keuangan mengakibatkan perhitungan variabel yang digunakan tidak sesuai dengan perhitungan awal.

3. Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dengan tanggal pelaporan per 31 Desember serta didukung dengan informasi *Corporate Social Responsibility*.
4. Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dengan satuan mata uang rupiah.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan program EViews versi 4. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dengan data *time series* (Gujarati, 2003). Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$CSR_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CRT_{it} + \beta_3 DTA_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 \text{Jenis Industri}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

CSR : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* yang mengikuti Sembiring (2005)

ROA : *Return on Assets* ke-i periode ke-t

CRT : *Current Ratio* ke-i periode ke-t

DTA : *Debt to Total Assets* ke-i periode ke-t

SIZE : Ukuran perusahaan ke-i periode ke-t

Jenis Industri : Jenis Industri ke-i periode ke-t

α : konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi

ε : *error term*

Dalam menganalisis hipotesis permasalahan, peneliti akan melakukan pengujian dengan 3 metode data panel, antara lain metode *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Kemudian, dari 3 metode tersebut akan dipilih manakah metode yang paling tepat digunakan sebagai estimasi penelitian dengan melakukan pengujian *Chow Test* dan *Hausman Test*. *Chow Test* dilakukan untuk menguji manakah diantara metode PLS dan FEM yang lebih baik digunakan sebagai hasil estimasi penelitian. Sedangkan,

Hausman Test dilakukan untuk menentukan manakah metode yang paling baik digunakan antara metode FEM dan REM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu perusahaan non keuangan dan non BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010, 2011, dan 2012. Berdasarkan objek penelitian, didapatkan hasil populasi awal sejumlah 1.188 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 714. Kemudian, peneliti hanya mengambil 50% sampel secara acak sehingga didapatkan sampel sebanyak 357 perusahaan.

Pengujian yang dilakukan untuk memilih metode terbaik antara metode PLS dengan metode FEM adalah dengan melakukan pengujian *Chow Test*. Kriteria yang ditetapkan, jika nilai F hitung $>$ F tabel maka metode yang paling tepat digunakan adalah metode FEM dan sebaliknya. Hasil *Chow Test* menunjukkan nilai F hitung sebesar 145,8629 dan F tabel sebesar 1,293179 sehingga berarti bahwa nilai F hitung $>$ F tabel. Dari hasil *Chow Test* dapat disimpulkan bahwa metode paling baik digunakan sebagai estimasi antara metode PLS dan FEM adalah model FEM.

Dari Uji F-Statistik diatas didapatkan metode FEM lebih baik digunakan daripada metode PLS. Maka dari itu, peneliti melakukan Uji Hausman untuk mengetahui manakah metode yang paling tepat digunakan antara metode FEM dan REM. Jika hasil Uji Hausman menunjukkan p-value $<$ 0,05 maka metode FEM lebih tepat digunakan, sebaliknya jika p-value \geq 0,05 maka metode paling tepat digunakan yaitu REM. Berikut hasil uji hausman yang diperoleh dari command EViews 4.

Tabel 1
Hasil Uji Hausman

Hausman test for fixed versus random effects	
chi-sqr(5) =	5.6974850
p-value =	0.3367763

Hasil Uji Hausman menunjukkan $p\text{-value} > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode REM paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian *Chow* dan *Hausman* telah dilakukan dan hasil akhir menunjukkan bahwa metode REM merupakan metode data panel yang paling tepat digunakan dalam menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CRT), *Debt To Total Assets* (DTA), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Jenis Industri terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan non keuangan dan non BUMN di BEI tahun 2010-2012.

Model regresi yang baik yaitu terlepas dari masalah-masalah asumsi klasik atau bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Peneliti melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dengan *Jarque-Bera Test*, uji multikolinearitas dengan *Correlation Matrix*, uji autokorelasi dengan *BG Test*, dan uji homoskedastisitas dengan *White Heteroskedasticity Test*.

Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai hitung *Jarque-Bera*. Kriteria yang ditetapkan adalah jika nilai hitung *Jarque-Bera* $<$ *Chi-square* tabel maka residual berdistribusi normal. Nilai *Chi-square* tabel didapat melalui rumus CINV. Berikut tabel hasil uji normalitas:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera Test:</i>	
Jarque-Bera	83,82103
<i>Chi-square</i> tabel	5,991465

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai hitung Jarque-Bera lebih besar daripada nilai *Chi-square* tabel sehingga disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Namun, penelitian ini menggunakan estimasi dari metode REM dimana metode tersebut menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) yang melakukan transformasi variabel asal hingga memenuhi persyaratan asumsi model klasik (Gujarati, 2003). Maka dari itu, masalah normalitas tersebut sudah dapat teratasi dan hasil GLS akan memberikan estimasi yang bersifat BLUE.

Data panel dapat menyelesaikan permasalahan multikolinearitas yang biasa terjadi sehingga data panel dapat menjadi solusi jika data penelitian mengalami gejala multikolinearitas (Gujarati, 2003). Peneliti akan melakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan *Correlation Matrix Software Eviews 4* untuk semakin memperkuat pernyataan tersebut. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	CRT	DTA	SIZE	Jenis Industri
ROA	1,000000	-0,030147	0,017165	-0,000101	-0,013035
CRT	-0,030147	1,000000	-0,234854	-0,132896	-0,059133
DTA	0,017165	-0,234854	1,000000	-0,175455	0,039919
SIZE	-0,000101	-0,132896	-0,175455	1,000000	0,029181
Jenis Industri	-0,013035	-0,059133	0,039919	0,029181	1,000000

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih dari 0,8 diantara variabel bebas dan kontrol. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolineritas pada variabel bebas maupun kontrol.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *BG Test*. Kriteria yang ditetapkan yaitu jika nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-Squared} > 0,05$ maka model regresi terbebas dari masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-Squared} < 0,05$ sehingga disimpulkan model regresi mengalami masalah autokorelasi. Namun, masalah autokorelasi yang terjadi pada model regresi diatasi dengan penggunaan estimasi GLS pada model REM yang telah terpilih sebagai metode yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan estimasi GLS dapat mengatasi masalah autokorelasi pada model regresi (Gujarati, 2003).

Model regresi yang baik yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut dengan Homoskedastisitas. Untuk menguji Homoskedastisitas, peneliti menggunakan *White Heteroskedasticity Test*. Kriteria yang dijadikan dasar untuk menentukan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu jika nilai probabilitas > 0.05 . Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas $< 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa model penelitian ini bersifat heteroskedastik. Permasalahan heteroskedastisitas diselesaikan dengan *White's Heteroskedasticity-Consistent Variances and Standard Erros* pada EViews 4 dan metode GLS yaitu menggunakan hasil estimasi dari model REM, sehingga masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini sudah teratasi.

Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah asumsi klasik pada model regresi dapat diatasi dengan penggunaan model data panel. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan data panel yang diungkapkan oleh Gujarati (2003) dimana data panel dapat mengontrol beberapa masalah asumsi klasik, seperti memperhitungkan heterogenitas individu, meminimalisir bias, dll. Selain itu, penggunaan metode REM dengan pendekatan GLS akan menghasilkan estimasi yang bersifat BLUE karena GLS mentransformasikan variabel asal hingga memenuhi persyaratan asumsi model klasik (Gujarati, 2003). Pemilihan bahwa metode REM merupakan metode yang terbaik untuk digunakan sebagai estimasi adalah tepat.

Hasil akhir estimasi regresi data panel menggunakan output dari metode REM. Berikut hasil pengujian regresi data panel dengan metode REM:

Tabel 4
Hasil Regresi Data Panel dengan Metode *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,069224	0,066063	-1,047859	0,2954
ROA	0,005043	0,004544	1,109840	0,2678
CRT	-0,000145	0,000144	-1,006258	0,3150
DTA	0,001152	0,004287	0,268720	0,7883
SIZE	0,009661	0,002344	4,121673	0,0000
Jenis Industri	0,003331	0,001134	2,938035	0,0035

Dari hasil tabel diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSR_{i,t} = -0,069 + 0,005 ROA_{i,t} - 0,0001 CRT_{i,t} + 0,001 DTA_{i,t} + 0,0096 SIZE_{i,t} + 0,003 \text{ Jenis Industri}_{i,t}$$

Nilai koefisien positif terdapat pada variabel ROA, DTA, SIZE, dan Jenis Industri. Sedangkan, nilai koefisien negatif terdapat pada konstanta dan variabel CRT.

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi pada model REM dilihat melalui nilai *R-squared* yang diperoleh sebesar 0,982509, yang berarti bahwa sebesar 98,25% variabel independen dan variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, serta dapat dikatakan variabel tersebut memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Nilai koefisien korelasi dapat dilihat melalui hasil *Correlation Matrix* pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Koefisien Korelasi (r)

	ROA	CRT	DTA	SIZE	Jenis Industri
CSR	-0,027214	-0,064671	-0,028070	0,365007	-0,104271

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi signifikan antar variabel ROA, CRT, DTA, dan Jenis Industri karena memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,05. Keempat variabel tersebut memiliki korelasi lemah dengan pengungkapan CSR karena nilai koefisien korelasi masing-masing variabel tersebut berada di bawah 0,25. Sedangkan, variabel SIZE tidak ditemukan adanya korelasi yang signifikan dengan pengungkapan CSR.

Hasil uji F didapatkan melalui nilai probabilitas F statistik model FEM yaitu sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas F statistik model FEM sebesar 0,0000 maka nilai probabilitas F statistic model REM juga sebesar 0,0000 atau tidak lebih 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa disimpulkan variabel ROA, CRT, DTA, SIZE, dan Jenis Industri secara serentak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non keuangan dan non BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2010, 2011, dan 2012.

Hasil Uji t dapat dilihat pada nilai probabilitas t-statistic pada tabel 4. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel ROA, CRT, dan DTA lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Maka dari itu, hipotesis 1, 2, dan 3 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chek *et.al* (2013), Yuliana, Purnomosidhi, dan Sukoharsono (2008), Rahajeng (2010), Sutomo (2004), dan Welker (2001). Sebagian besar laporan direksi maupun manajemen perusahaan yang terdapat pada laporan tahunan sektor-sektor non keuangan dan non BUMN menyebutkan bahwa tujuan dari kegiatan CSR yang dilakukan yaitu atas dasar perhatian terhadap para pemangku kepentingan. Hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa besar atau kecilnya rasio-rasio ROA, CRT, dan DTA tidak berpengaruh karena pimpinan perusahaan telah memiliki komitmen dan tujuan tersendiri dalam melaksanakan kegiatan CSR, seperti meningkatkan kualitas hidup masyarakat atau mematuhi prinsip-prinsip keberlanjutan untuk kelestarian lingkungan. Sesuai dengan jurnal acuan utama yaitu penelitian Kamil dan Herusetya (2012) yang telah menyatakan bahwa kegiatan CSR tergantung pada masing-masing komitmen dari perusahaan itu sendiri.

Nilai probabilitas t-statistic variabel SIZE dan Jenis Industri menunjukkan kurang dari 0,05 dan nilai koefisien menunjukkan hasil positif. Hal tersebut berarti bahwa kedua variabel berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR dan hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kamil dan Herusetya (2012), Sembiring (2005), Liu dan Anbumozhi (2008), Chek *et.al* (2013), serta Lu dan Abeysekara (2013). Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula sumber daya yang dimiliki termasuk jumlah pemegang saham. Seperti yang telah dijelaskan bahwa sebagian besar sektor-sektor di Indonesia lebih menaruh perhatian terhadap kepentingan *stakeholders*, maka dari itu perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar akan semakin menunjukkan *performance* yang lebih tinggi dengan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sesuai dengan penelitian Kamil dan Herusetya (2012) dan Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan keuangan dapat menjadi alat yang efektif untuk memberikan

sinyal bagi pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan telah memberikan *performance* yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan variabel kontrol yaitu Jenis Industri berhubungan positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut juga berarti bahwa sektor-sektor industri non keuangan dan non BUMN yang ada di BEI tahun 2010, 2011, dan 2012 memiliki pengungkapan CSR yang berbeda-beda baik tiap sektor ataupun tiap tahun. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil statistika deskriptif pengungkapan CSR per sektor maupun per tahun.

Tabel 6
Jenis Industri dengan Pengungkapan CSR per Sektor

Sektor	Minimum	Maximum	Mean
Pertanian	0,128205	0,448718	0,260150
Pertambangan	0,128205	0,243590	0,184473
Industri dasar dan kimia	0,038462	0,500000	0,214233
Aneka industri	0,076923	0,525641	0,253123
Industri barang & konsumsi	0,076923	0,333333	0,155372
<i>Property dan realestate</i>	0,102564	0,333333	0,189103
Infrastruktur, utilitas, & transportasi	0,102564	0,346154	0,239316
Perdagangan, jasa, & investasi	0,064103	0,397436	0,177833

Dari tabel diatas terdapat perbedaan rata-rata pengungkapan CSR tiap industri. Sektor yang memiliki rata-rata pengungkapan paling tinggi adalah sektor pertanian yaitu sebesar 26,02% dan paling rendah adalah sektor industri barang dan konsumsi yaitu sebesar 15,53%. Jika dilihat dari indikator pengungkapan CSR, sektor pertanian dan pertambangan melakukan kegiatan CSR paling banyak berfokus pada lingkungan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena kegiatan operasional sektor pertanian dan pertambangan memiliki dampak langsung

terhadap lingkungan. Sedangkan, sektor lainnya lebih banyak melakukan CSR untuk kepentingan tenaga kerja karena dari 7 kategori indikator Sembiring (2005), kategori tenaga kerja memiliki indikator pengungkapan paling banyak dibandingkan dengan kategori lainnya. Hal tersebut dapat menjadi penyebab mengapa sektor lain lebih berfokus pada kepentingan tenaga kerja. Pengaruh variabel Jenis Industri terhadap pengungkapan CSR tidak hanya disebabkan oleh sektor tetapi juga disebabkan oleh tahun pengungkapan CSR.

Tabel 7
Jenis Industri dengan Pengungkapan CSR per Tahun

Tahun	Minimum	Maximum	Mean
2010	0,038462	0,525641	0,198880
2011	0,051282	0,500000	0,204374
2012	0,051282	0,500000	0,207714

Dari tabel diatas terdapat peningkatan nilai rata-rata dari tahun 2010 hingga 2012 yang berarti bahwa pengungkapan CSR sektor industri non keuangan dan non BUMN semakin baik dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat disebabkan adanya aturan yang semakin ketat mengenai program CSR. Program CSR telah diwajibkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 dan kemudian didukung dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009. Aturan mengenai kewajiban program CSR sudah ada sebelum periode penelitian karena periode penelitian yang digunakan setelah tahun 2007 dan 2009 sehingga dapat disimpulkan perusahaan dalam sampel penelitian telah memiliki tuntutan yang besar untuk melakukan pengungkapan CSR, sehingga hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan pengungkapan CSR dari tahun ke tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan adanya hubungan secara simultan antar setiap variabel independen dengan variabel dependen.
2. Hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa diantara variabel independen, yaitu ROA, CRT, DTA, dan SIZE hanya variabel SIZE yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan variabel lainnya tidak ditemukan bukti adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengungkapan CSR.
3. Variabel kontrol yaitu Jenis Industri terbukti memiliki hubungan signifikan terhadap pengungkapan CSR

Peneliti menghadapi beberapa keterbatasan pada proses pengerjaan hingga penyelesaian skripsi ini dan peneliti berharap beberapa keterbatasan tersebut tidak terjadi pada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Peneliti hanya menggunakan sampel sebesar 50% secara acak dari perusahaan sektor non keuangan dan non BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010, 2011, dan 2012 sehingga terdapat beberapa perusahaan yang kemungkinan memiliki pengungkapan CSR cukup bagus tidak terambil dalam sampel penelitian. Akibatnya hasil penelitian ini kurang memberikan gambaran atau hasil secara menyeluruh mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR sektor non keuangan dan non BUMN di Indonesia.
2. Variabel independen penelitian ini yaitu ROA, CRT, DTA, dan SIZE dimana sering digunakan oleh penelitian sebelumnya, sehingga pada penelitian ini tidak ada penemuan-penemuan variabel baru yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Akibatnya, penelitian ini tidak dapat membantu lebih luas lagi untuk menemukan variabel baru pada penelitian selanjutnya.
3. Periode yang digunakan oleh peneliti hanya terdiri dari 3 periode, yaitu periode 2010, 2011, dan 2012 sehingga hasil trend pengungkapan CSR di Indonesia kurang memberikan gambaran yang jelas apakah seluruh sektor tersebut mengalami perubahan dalam mengungkapkan CSR untuk tahun-tahun berikutnya. Akibatnya, penelitian ini kurang membantu regulator dalam

mengevaluasi ketertiban pelaksanaan peraturan CSR perusahaan-perusahaan di Indonesia.

4. Peneliti memperoleh dan mengukur informasi CSR pada masing-masing industri hanya berdasarkan laporan tahunan (*annual report*) dari masing-masing industri tersebut. Akibatnya, jika informasi CSR suatu perusahaan pada media lain cukup banyak maka informasi CSR pada penelitian ini kurang memberikan gambaran yang maksimal.
5. Pengungkapan CSR tidak hanya dapat dilihat dari Jenis Industri tetapi juga dari tahun pengungkapan CSR.

Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa rekomendasi agar keterbatasan yang dialami oleh penelitian ini tidak terjadi pada penelitian selanjutnya dan dapat meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya. Beberapa rekomendasi tersebut antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel lebih dari 50% sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Dengan kata lain, hasil penelitian dapat lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lebih baru untuk menguji pengaruh atau hubungan dengan pengungkapan CSR sehingga didapatkan temuan-temuan baru yang berkaitan dengan pengungkapan CSR terutama dibidang akuntansi.
3. Menggunakan periode penelitian yang lebih lama sehingga peneliti selanjutnya dapat melihat secara maksimal mengenai trend dan perkembangan pengungkapan CSR pada sektor-sektor non keuangan dan non BUMN yang ada di BEI, serta lebih membantu regulator dalam mengevaluasi ketertiban perusahaan-perusahaan di Indonesia atas pelaksanaan peraturan CSR. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan *website* ataupun media cetak lainnya untuk memperoleh informasi CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut agar hasil penelitian mengenai pengungkapan CSR dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Agung, I Gusti Ngurah. 2009. Time Series Data Analysis Using Eviews. Singapore: John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.
- Ariningtika, Pradesta dan Endang Kiswara. 2013. Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2 No. 2.
- Badjuri, Achmad. Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. 2011. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 1, hal. 38-54.
- Bertens, K. 2000. Pengantar Etika Bisnis. Yogyakarta: Kanisius.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Chek, Ibrahim Tamby, Zam Zuriyati Bt Mohammad, Jamal Nordin Yunus, dan Norlia Mat Norwani. 2013. Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in Consumer Products and Plantation Industry in Malaysia. *American International Journal of Contemporary Research*. Vol. 3 No. 5.
- Corporate Social Responsibility* PT Indosat Tbk (www.m.indosat.com, diakses tanggal 29 September 2013)
- Deegan, Craig. 2000. Financial Accounting Theory. McGraw – Hill Australia Pty Limited.
- Elkington, J. 1998. Cannibal with Forks: The Tripple Bottom Line in 21st Century Business.
- Gill, James O. 2004. Dasar-dasar Analisis Keuangan Informasi Keuangan Untuk Semua Manajer. Jakarta: PPM.
- Gitman, Lawrence J. 2009. Principles of Managerial Finance, 12th edition, Addison Wesley, Massachusetts.
- Gray, R., R. Kouhy, and S.Lavers. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of The Literature and A Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol. 8, No. 2, pp. 47-77.

- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics* 4th edition. New York: Mc.Graw-Hill.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S. 2007. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFEE.
- Jalal, Lingkar Studi CSR. Mengukur Hasil Ber-CSR (www.csrindonesia.com, diakses tanggal 27 September 2013)
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*. *Media Riset Akuntansi*. Vol. 2 No. 1.
- Kartika, Andi. 2010. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 2, No. 1, hal. 62-82.
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kieso, Donal E., Weygandt, Jerry J., dan Warfield, Terry D. 2011. *Intermediate Accounting Volume 2 IFRS Edition*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Leventis, Stergios dan Weetman Pauline. 2004. Voluntary Disclosures In An Emerging Capital Market Some: Some Evidence From The Athens Stock Exchange. *Advances In International Accounting*. Vol. 17 pp. 227-250.
- PP Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Prasetyantoko, A. 2004. *Menanti Tanggung Jawab Sosial Sektor Finansial di Indonesia*. Surakarta: The Business Wacth Indonesia – Widya Sari Press.
- Putri, Rafika Anggraini dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang Mendapat Penghargaan ISRA dan *Listed (Go-Public)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012. *Business Accounting Review*. Vol. 2 No.1.

- Rahman, Reza. 2009. *Corporate Social Responsibility* Antara Teori dan Kenyataan. Yogyakarta: MedPress.
- Reverte, Cannelo. 2008. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*, pp. 351-366.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*. Vol. 1 No. 1.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Siagian, Sondang P. 1996. Etika Bisnis. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Simanjuntak, Binsar H. dan Lusy Widiastuti. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7, No. 3, hal. 351-366.
- Sjahrial, Dermawan dan Purba, Djahotman. 2013. Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K.R dan Wild, John J. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunyoto, Danang. 2013. Analisis Laporan Keuangan Untuk Bsinis Teori dan Kasus. Yogyakarta: CAPS.
- Susanto, Yohanes Kurniawan dan Josua Tarigan. 2013. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review*, Vol. 1.
- Suwaldiman. 2005. Tujuan Pelaporan Keuangan Konsep, Perbandingan, dan Rekeyasa Sosial. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Syahrir, R. K & Suhendra, S. (2010). The Effect of Company Characteristic to Disclosure Fittings of Miscellanous Industry Sector Annual Reports Which is Registered in IDX. *Tesis*, Magister Akuntansi, Universitas Gunadarma.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

UU No. 25 Tahun 2007 pasal 15 (b) dan pasal 34 tentang Penanaman Modal (www.bi.go.id, diakses tanggal 6 Oktober 2013)

UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (www.dekin.kkp.go.id, diakses tanggal 6 Oktober 2013)

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.

Yuliana, Rita, Bambang Purnomosidhi, dan Eko Ganis Sukoharsono. 2008. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 5 No. 2.